

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMILIHAN KB IUD DI PUSKESMAS LABUHA RASOKI TAHUN 2026

Oleh:

Mutia Sari Lubis^{1*)}, Tina Marito Harahap²⁾, Hidayanti Rohimah Nurdin Siregar³⁾, Intan Nisa Azhar⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Aufa Royhan
email: Lubismutia2106@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Submit, 27 April 2026 Diterima, 28 Mei 2026 Publish, 30 Juni 2026 Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Puskesmas, Pemilihan KB IUD.	Intra Uterine Device (IUD) merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang aman dan efektif dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu terkait kontrasepsi IUD. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). pemilihan kontrasepsi pada pasangan suami-istri adalah komunikasi di dalam hubungan pasangan tersebut. Sebagian besar wanita pasangan usia subur akan mengkonsultasikan keinginannya mengenai sesuatu, termasuk pemilihan kontrasepsi IUD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain <i>deskriptif korelatif</i> dan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2026. dengan populasi berjumlah 3.347 orang seluruh PUS (Pasangan Usia Subur). Jumlah sampel yaitu 76 orang dengan menggunakan rumus <i>slovin</i> . Hasil penelitian dari uji statistik <i>Chi Square</i> dengan nilai $p=0,00 (< 0,005)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Saran diharapkan kepada pelayanan kesehatan Puskesmas Labuhan Rasoki untuk lebih sering memberikan informasi dan edukasi tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan Kb IUD.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Pembangunan gerakan Keluarga Berencana (KB) Nasional ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan penerapan program alat kontrasepsi. KB merupakan program yang memiliki kuantitatif paling sederhana namun praktis bermakna dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga. Implementasi program-program KB melalui pendekatan siklus kehidupan, memperbaiki sistem pelayanan kesehatan dan pendidikan sejak bayi ada dalam kandungan hingga saat kematian dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi, berat badan lahir

rendah dan malnutrisi pada akhirnya akan menumbuhkan sumber daya berkualitas (Harefa, N., & Ndruru, 2022). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau Intra Uterine Device (IUD) merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang aman dan efektif dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Efektivitasnya untuk menekan angka kematian ibu juga menekan laju pertumbuhan penduduk sebesar 99,4 %, mempunyai angka kegagalan yang rendah yaitu terjadi 1-5 kehamilan atau 100 perempuan. Jangka waktu penggunaan AKDR untuk jenis hormon

selama 3 sampai 5 tahun dan jenis tembaga selama 5 sampai 10 tahun (Novitasari, 2022).

Menurut WHO (2021), di seluruh dunia ada sebanyak 4.000.000 (45%) pengguna kontrasepsi suntik. Di Amerika Serikat sekitar 30% dari jumlah penduduk merupakan pengguna kontrasepsi suntik sedangkan di Indonesia dari 61,4 % penduduk sebanyak 31,6% adalah pengguna kontrasepsi suntik. Di Indonesia kontrasepsi yang sering digunakan adalah depomedroksi untuk suntik tiga bulan dan cyclofem untuk suntik satu bulan. Data yang diperoleh pada tahun 2017 menunjukkan hasil dari proporsi penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia yaitu KB suntik tiga bulan 42,4%, suntik satu bulan 6,1%, pil 8,5%, intrauterine device (IUD) 6,4%, implant 4,7%, metode operasi wanita (MOW) 3,1%, kondom 1,1% dan metode operasi pria (MOP) 0,2%. Metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah KB suntik tiga bulan.

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, menunjukkan jumlah penduduk Indonesia terdiri dari 265.015.313 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan PUS terdiri dari 38.343.931 jiwa, dan jumlah akseptor KB aktif 26.927 jiwa (63,27%) yang menggunakan suntik (63,71%), pil (17,24%), kondom (1,24%), implan (7,2%), IUD (7,35%), MOP (0,42%), MOW (2,11%). Sedangkan akseptor KB baru 31.377 jiwa yang menggunakan suntik (14,74%), pil (8,69%), kondom (0,59%), implant (2,57%), IUD (0,55%), MOP (0,5%), MOW (2,76%). Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, menunjukkan jumlah kelahiran hidup Indonesia berada diperingkat ke 4 yaitu 4.810.130 jiwa dan di Jawa Tengah kelahiran hidup terdiri dari 305.935 jiwa. (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data BKKBN Sumatera Utara, jumlah peserta KB baru sampai tahun 2021 adalah sebanyak 129.103 jiwa. Data KB Kota Medan tahun 2022 adalah suntik sebanyak 78,922 orang, pil sebanyak 59,770 orang, implant sebanyak 28,162 orang, IUD sebanyak 23,676 orang, kondom 15,738 orang, MOW sebanyak 14,963 orang, MOP sebanyak 2.522 orang, Kondom Sebanyak 15,738 orang (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan data Dinas kesehatan kota Padangsidempuran Tahun 2021 data tentang cakupan KB IUD untuk PUS (Pasangan Usia Subur) Di Puskesmas Pijorkoling sebesar 3,6%, Puskesmas Labuhan Rasoki 1,2%, Puskesmas Padangmatinggi 5,7%, Puskesmas Sidangkal 5,2%, Puskesmas Batunadua 7,3%, Puskesmas Sadabuan 13,3%, Puskesmas Wek I 12,5%, Puskesmas Hutaimbaru 2,4%, Puskesmas Pokenjior 4,1%, Puskesmas Pintu Langit 28,8%. sedangkan capaian di Tahun 2022 Di Puskesmas Pijorkoling 3,42%, Puskesmas Labuhan Rasoki 1,46%, Puskesmas Padangmatinggi 6,0%, Pusekesmas Sidangkal 3,19%, Puskesmas Batunadua 5,52%, Puskesmas Sadabuan 12,0%, Puskesmas Wek I 9,0%, Puskesmas Hutaimbaru 2,15%, Puskesmas

Pokenjior 3,56%, Puskesmas Pintu Langit 12,33%. dan pada Tahun 2023 Di Puskesmas Pijorkoling 3,89%, Puskesmas Labuhan Rasoki 8,29%, Puskesmas Padangmatinggi 3,49%, Puskesmas Sidangkal 3,64%, Puskesmas Batunadua 4,38%, Puskesmas Sadabuan 5,09%, Puskesmas Wek I 4,84%, Puskesmas Hutaimbaru 2,77%,

Puskesmas Pokenjior 4,32%, Puskesmas Pintu Langit 9,48%. Berdasarkan dari data diatas pada tahun 2021-2023 cakupan terendah KB IUD untuk PUS (Pasangan Usia Subur) salah satunya adalah terdapat Di Puskesmas Labuhan Rasoki.

Data yang di peroleh dari Puskesmas Labuhan Rasoki akseptor KB IUD masih sangat rendah hasil capaian pada tahun 2021 hanya 1,1% sedangkan capaian di Tahun 2022 hanya 2,1% dan pada tahun 2023 3,9%. Walaupun mengalami kenaikan tapi tidak signifikan karena target dari puskesmas adalah 50%. Dari Data tersebut menunjukkan masih banyak WUS yang belum berminat memakai Metode Alat Kontrasepsi Jangka Panjang.

Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, karena apabila tidak ditanggulangi secara serius penurunan jumlah peserta KB ini akhirnya akan meningkatkan jumlah kelahiran yang berdampak pertumbuhan penduduk semakin pesat. Kurangnya minat ibu dalam penggunaan kb IUD dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan, usia, dukungan suami, ekonomi, dan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pemahaman manusia akan informasi yang diperoleh. Pengetahuan dihasilkan setelah seseorang mempersepsikan suatu objek, dan pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga, pengalaman juga bisa memberikan wawasan. Bertukar atau berbagi ide untuk memperluas pengetahuan, seperti pengetahuan dan manfaat pencegahan kb IUD (Rahayu, 2021).

Sejalan dengan penelitian Eny Tahun 2023 terdapat ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD dari segi faktor pendidikan sebanyak 58,94% , dari faktor agama sebanyak 80%, faktor ekonomi sebanyak 61,05%, faktor budaya sebanyak 66,31% sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan penelitian dari Trianingsih Tahun 2021 Hasil analisis di dapatkan dari 38 responden yang menggunakan KB IUD (23,7 %) dan peran tenaga kesehatan baik yang menggunakan KB IUD (15,8 %), pengetahuan baik menggunakan KB IUD (23,7%) sedangkan yang ada dukungan suami pengguna KB IUD sebesar (21,1%).

Berdasarkan penelitian dari Fitria Lestari tahun 2022 Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat korelasi tingkat pengetahuan ibu pada minat penggunaan AKDR setelah persalinan. Metode yang digunakan memiliki sifat analitis melalui pendekatan cross sectional. Populasinya yaitu

semua ibu yang menggunakan AKDR setelah melahirkan di BPM Eka Budiarti Kota Bogor tahun 2021 yang berjumlah 37 orang. Sampel yang digunakan sampling jenuh, yaitu semua populasi sebanyak 37 orang. 25 orang (67,6%) berpengetahuan baik dan 12 orang (32,4%) berpengetahuan kurang. 26 orang (70,3%) berminat tinggi, lalu 11 orang (29,7%) berminat rendah.

Berdasarkan hasil survey awal pada bulan oktober 2026 yang dilakukan di Puskesmas Labuhan Rasoki dari 10 orang ibu yang di wawancara 6 orang ibu memakai KB IUD dan 4 orang ibu tidak memakai KB IUD. Dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang penggunaan KB IUD. Sehingga membuat ibu tidak berminat untuk pemakaian KB IUD. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2026.

2. MEDOTE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan Crossecsional. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Labuhan Rasoki pada bulan Desember sampai bulan Januari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh adalah WUS (Wanita Usia Subur) yang berada di Puskesmas Labuhan Rasoki berjumlah 3.347 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 76 orang.

Analisa Bivariat Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yang meliputi variabel bebas dan terikat. Penelitian ini menggunakan uji *chi square* (X) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Adapun penghitungan uji *chi square* (X) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Pmb Bdn Mona Durryah Siregar SKM, S.Keb Di Kota Padangsisimpuan Tahun 2026

Karakteristik Responden	F	%
Umur (Tahun)		
<20 tahun	8	10,5
20-35 tahun	54	71,1
>35 tahun	14	18,4
Pendidikan		
SD	7	9,2
SMP	8	10,5
SMA	47	61,8
S1	17	18
Pekerjaan		
IRT	62	81,6
Petani	7	9,2
Wiraswasta	2	2,6
Karyawan	3	3,9
PNS	2	2,6
Jumlah anak		
Anak pertama	7	9,2
Anak kedua	22	28,9

Anak ketiga	31	40,8
Anak keempat	16	21,1
Total	76	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 54 orang (71,1%) dan minoritas

responden berumur <20 tahun sebanyak 8 orang (10,5%). Pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 47 orang (61,8%), dan minoritas responden pendidikan SD sebanyak 7 orang (9,2%). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 62 orang (81,6%), dan minoritas responden pekerjaan wiraswasta sebanyak 2 orang (2,6%). Jumlah anak responden mayoritas anak ketiga sebanyak 31 orang (40,8%), dan minoritas responden jumlah anak pertama sebanyak 7 orang (9,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Responden

Kategori	F	%
Baik	19	25,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (51,3%), dan minoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (23,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi tentang Pemilihan Kontrasepsi IUD

Kategori	F	%
Tidak IUD	54	71,1
IUD	22	28,9
Total	76	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa mayoritas responden tidak memilih IUD sebanyak 54 orang (71,1%), dan minoritas responden yang memilih IUD sebanyak 22 orang (28,9%).

Tabel 4. Analisa Bivariat tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Pemilihan kontasepsi	Tidak IUD		IUD		P- To tal Val ue
	F	%	F	%	
Baik	2	9,3	17	9,8	19
Cukup	21	19,0	18	20,0	39
Kurang	14	8,8	4	9,2	18
Total	37	37,0	39	39,0	76

Dari hasil tabel 4.4 diketahui bahwa dari 76 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (39,0%) dimana 21 orang (19,0%) tidak memilih IUD, dan 18 orang (20,0%) memilih IUD. Minoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak

18 orang (18,0%), dimana 14 orang (8,8%) tidak memilih IUD, dan 4 orang (9,2%) memilih IUD.

Pengetahuan Baik : Ibu dengan pengetahuan baik memahami cara kerja IUD, efektivitasnya dalam mencegah kehamilan, serta potensi efek sampingnya. Mereka juga menyadari bahwa IUD adalah metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman.

Pengetahuan Cukup : Ibu dengan pengetahuan cukup memiliki informasi dasar

tentang IUD, seperti cara pemasangan dan pelepasan, serta manfaat umumnya.

Pengetahuan Kurang : Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki mitos dan ketakutan tentang IUD, seperti rasa sakit saat pemasangan, efek samping yang berbahaya, atau kesulitan untuk hamil setelah melepaskan IUD

Berdasarkan analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,00$ ($p<0,005$), artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 54 orang (71,1%), dan minoritas responden berumur <20 tahun sebanyak 8 orang (10,5%). Umur merupakan lama seseorang hidup di dunia yang dihitung dari jumlah ulang tahun mulai dilahirkan sampai saat dilakukan penelitian. Umur dapat mempengaruhi pola pikir manusia, semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan pengalamannya seseorang akan lebih matang dalam berfikir, dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka pola pikir manusia semakin maju dan semakin kritis (Notoatmodjo, 2014).

Sejalan dengan Penelitian Rofikah (2019) usia wanita usia subur rata-rata berumur 29,64 tahun, dengan standar deviasi 4,675. Umur termuda 20 tahun dan tertua 35 tahun. Responden yang berumur tua mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan yang muda.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 42 orang (61,8%), dan minoritas pendidikan terakhir SD sebanyak 7 orang (9,2%). Pendidikan adalah hasil dari proses mendidik sehingga dapat menjadi orang berguna. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuannya juga semakin luas. Pendidikan merupakan landasan bagi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kemajuan dan kemakmuran. Karena dengan pendidikan seseorang dapat berkomunikasi secara efektif serta dapat menangkap dan menyampaikan informasi yang perlukan (Notoatmodjo, 2014).

Tampubolon (2019) pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur dalam keikutsertaan menggunakan KB IUD, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang menerima informasi yang disampaikan oleh orang lain secara terbuka. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johana (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemilihan AKDR di

Puskesmas Jailolo, dan variabel pendidikan merupakan variabel yang paling dominan dalam pemilihan AKDR dengan nilai $p = 0.001$.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menurut pekerjaan, mayoritas responden memiliki pekerjaan IRT sebanyak 62 orang (81,6%), dan minoritas pekerjaan wiraswasta sebanyak 2 orang (2,6%). Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Wawan dan Dewi, 2017).

Sejalan dengan Penelitian Rofikoh (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan pasangan usia subur sebagian besar bekerja sebanyak 120 responden (51,3%) dengan pengetahuan sebagian besar cukup baik. Responden yang bekerja lebih banyak mencurahkan tenaga dan pikiran untuk pekerjaannya sehingga waktu longggarnya pun sedikit sehingga memiliki sedikit waktu untuk mendapatkan informasi tentang kontrasepsi. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang lebih mudah atau kesulitan memperoleh informasi dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jumlah anak ketiga sebanyak 31 orang (40,8%), dan minoritas jumlah anak pertama sebanyak 7 orang (9,2%). Paritas adalah jumlah atau banyaknya anak yang telah dilahirkan oleh ibu tanpa memandang apakah anak lahir hidup atau mati dan umur kehamilannya mencapai

28 minggu atau berat badan 1000 gr (Prawirohardjo, 2018). Sejalan dengan penelitian Kadir & Sembiring (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,001$ berarti ada pengaruh paritas dengan minat ibu menggunakan KB IUD di wilayah Puskesmas Binjai Estate. Hasil uji Statistik juga diperoleh nilai OR sebesar 5,3 artinya responden yang memiliki paritas lebih dari 3 anak memiliki peluang sebanyak 5,3 kali berminat menggunakan KB IUD.

e. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (39,0%), dan minoritas tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (18,0%). Menurut Notoatmodjo (2012) ada beberapa hal yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah bagi dirinya untuk menerima serta mengembangkan pengetahuannya, misalnya orang yang pendidikan SLTA cenderung lebih dapat

menerima dan menganalisis berbagai informasi yang didapatkan dari berbagai media secara lebih memadai dibandingkan dengan orang yang hanya berpendidikan SLTP dan SD. Kaitanya dengan pengetahuan kesehatan khususnya masalah kontrasepsi IUD, maka ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami konsep-konsep kesehatan, sehingga akan memiliki pengetahuan tentang kesehatan (kontrasepsi IUD) lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siska (2014) dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi AKDR Dengan Pemilihan Kontrasepsi AKDR di Dusun Candan Jetis Baitul Yogyakarta, dimana dari 64 responden yang berpengetahuan baik 30 orang (49,6%) dan cukup 33 orang (51,6%).

f. Pemilihan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden tidak memilih IUD sebanyak 54 orang (71,1%) dan minoritas responden yang memilih IUD sebanyak 22 orang (28,9%). pemilihan kontrasepsi pada pasangan suami-istri adalah komunikasi di dalam hubungan pasangan tersebut. Sebagian besar wanita pasangan usia subur akan mengkonsultasikan keinginannya mengenai sesuatu, termasuk pemilihan kontrasepsi IUD, suami memegang keputusan akhir dalam pemilihan kontrasepsi (Bryant et al., 2015)

sejalan dengan penelitian Fatimah (2013), didalamnya menunjukkan ada hubungan antara partisipasi suami dalam pengambilan keputusan dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Penelitian ini sesuai dengan adanya teori bahwa pengambilan keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi wanita memerlukan persetujuan dari pasangan/suaminya. Hal ini karena suami dianggap sebagai pemimpin dalam rumah tangga, pelindung keluarga dan tulang punggung keluarga. Sehingga akan lebih baik jika suami memiliki pengetahuan mengenai alat kontrasepsi dan dapat menyarankan alat kontrasepsi yang paling tepat untuk digunakan oleh istrinya.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh $p=0,00$ ($p<0,005$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jenis IUD. Pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD sangat mempengaruhi minat ibu untuk memilih IUD sebagai alat untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan. Harefa & Ndruru (2022), dalam penelitiannya berdasarkan uji statistik ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD (p -value 0,000) dan nilai OR 8,766 yang berarti responden dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang 8,766 kali menyebabkan rendahnya minat ibu memilih IUD sebagai alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Mandrehe Utara.

Sejalan dengan penelitian Pardosi, et al (2021), ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (p -value 0,021). Pengetahuan tentang kontrasepsi memberikan kontribusi dalam tinggi dan rendahnya minat penggunaan kontrasepsi IUD. Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa 76 responden dengan berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (9,8%) memilih IUD, dimana 2 orang (9,3%) tidak memilih IUD dengan alasan dikarenakan tidak ada dukungan suami atau keluarga, kemudian responden berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (8,8%) tidak memilih IUD, dimana 4 orang (9,2%) memilih IUD dengan alasan dikeranekan efektif mencegah kehamilan dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Pengetahuan ibu tentang penggunaan dan pemilihan kontrasepsi setiap orang berbeda. Menurut Notoatmodjo dalam (Hardani,

Lestari, & Masyita, 2022) terdapat beberapa variabel yang berdampak pada tingkat pengetahuan, termasuk sumber informasi yang diakses, jenis atau tingkat pendidikan yang ditempuh, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi. Tingginya tingkat kegagalan kontrasepsi karena kurangnya pengetahuan tentang penggunaan KB yang benar.

Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mereka untuk menggunakan metode kontrasepsi ini. Pengetahuan yang baik tentang IUD akan membantu ibu untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka dalam perencanaan keluarga. Pengetahuan yang cukup tentang IUD mencakup pemahaman tentang cara kerja alat, efektivitasnya, manfaat dan risiko yang terkait, serta prosedur pemasangan dan perawatan. Dengan pengetahuan yang memadai tentang IUD, ibu akan lebih mungkin untuk memahami bahwa IUD adalah salah satu metode kontrasepsi yang efektif dan praktis, karena hanya memerlukan pemasangan sekali dengan efek jangka panjang. Banyak Faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD antara lain adalah sumber informasi. Informasi adalah keterangan, gagasan, maupun kenyataan- kenyataan yang perlu diketahui oleh masyarakat. Menurut Kemenkes informasi adalah pesan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat. Menurut Notoatmodjo, sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan, serta menambah pengetahuan (Akbar, 2014).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari 76 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (39,0%) dimana 21 orang (19,0%) tidak memilih IUD, dan 18 orang (20,0%) memilih IUD. Minoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 18

orang (18,0%), dimana 14 orang (8,8%) tidak memilih IUD, dan 4 orang (9,2%) memilih IUD.

Pengetahuan Baik : Ibu dengan pengetahuan baik memahami cara kerja IUD, efektivitasnya dalam mencegah kehamilan, serta potensi efek sampingnya. Mereka juga menyadari bahwa IUD adalah metode

kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman.

Pengetahuan Cukup : Ibu dengan pengetahuan cukup memiliki informasi dasar tentang IUD, seperti cara pemasangan dan pelepasan, serta manfaat umumnya.

Pengetahuan Kurang : Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki mitos dan ketakutan tentang IUD, seperti rasa sakit saat pemasangan, efek samping yang berbahaya, atau kesulitan untuk hamil setelah melepaskan IUD

Berdasarkan analisa *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,00$ ($p<0,005$), artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Disarankan hasil penelitian ini dijadikan acuan agar petugas kesehatan lebih meningkatkan promosi pelayanan kesehatan khususnya mengenai alat kontrasepsi IUD di masyarakat.

5. REFERENSI

- Bryant et all.(2015) Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan pemilihan Alat kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Jurnal Kebidanan, 7 (2), 2018, 144-154. Terdapat di <http://jurnal.unimus.ac.id> diakses pada tanggal 28 September 2023
- Dalimawaty, K. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 4(4), 519.
- Dinkes Kota Padangsidimpuan. (2017). Padangsidimpuan Tahun 2017.
- Harefa, N., & Ndruru, E. (2022). Determinan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat. Journal of Issues in Midwifery, 6(3). Terdapat di <https://joim.ub.ac.id> diakses pada tanggal 28 September 2023
- Irawati, D. (2017). (Keaslian P) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto*. Medica Majapahit, 9(2), 126–141. Junie, H.
- J., & Windra, T. (2022). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi PUS Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun* 2021. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 113-124.
- Kadir, D., & Sembiring, J. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia.
- Kadir, D., & Sembiring, J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 10(03), 111-124. Terdapat di <https://journals.stikim.ac.id> diakses pada tanggal 28 September 2023
- Kusuma Dewi, N. K. S., & Arka, S. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Kabupaten Badung*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 10(11), 1001.
- Mubarok (2017) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB dengan Minat. Pemakaian Kontrasepsi buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Mubarak,
- Mularsih, S et all. (2018) Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan pemilihan Alat kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Jurnal Kebidanan, 7 (2), 2018, 144-154. Terdapat di <http://jurnal.unimus.ac.id> diakses pada tanggal 28 September 2023
- Rofikoh (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 9 No 3 Juli 2019, Hal 197-206.
- Rosmadewi(2015) *penggunaan kontrasepsi telah meningkat mengetahui tingkat pengetahuan informasi Pemilihan Alat Kontrasepsi AKDR di Desa Puguh Kecamatan Pegadon Kabupaten Kendal*.Jurnal. Kendal: Akademi Kebidanan UNISKA SDKI.
- Setyorini, C., Lieskusumastuti, A. D., & Hanifah, L. (2022). *Factor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi(IUD);*
- Tampubolon (2019). Keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Kb IUD. Artikel Riset Universitas Muslim Indonesia.